

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat

TK Kurnia Bibis didirikan oleh Ibu Hj. Hariyati pada tahun 1980. Sekarang TK Kurnia Bibis ini dikepalai sekolah oleh Bu Rahayu, S. Pd yang biasa dipanggil Bu Yayuk. TK ini dibagi menjadi dua kelas, kelas A dan kelas B. Kelas A memulai pelajaran pukul 07.30-09.30 sedangkan kelas B memulai pelajaran pukul 09.30-11.30. TK ini memiliki jumlah murid yang cukup banyak, kelas A dan B berjumlah 51 siswa masing-masing kelas A 25 siswa dan kelas B 26 siswa. TK Kurnia Bibis tergolong dalam kelas menengah ke bawah. Rata-rata orang tuanya bekerja di Swasta.

Di TK Kurnia Bibis terdapat satu kepala sekolah, empat guru kelas, dua guru agama dan satu guru tari. Kegiatan *ekstrakurikuler* atau penunjang yang diberikan di Taman Kanak-Kanak Kurnia Bibis yaitu Seni tari, Seni lukis, bahasa Inggris, TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) dan kaligrafi. Dengan adanya perbedaan umur antara siswa yang telah terdaftar, maka TK Kurnia Bibis dapat dikategorikan masuk dalam kelas A atau masuk dalam kelas B. Siswa yang masuk kelas A berusia 4 sampai dengan 5 tahun, sedangkan siswa yang masuk kelas B berusia 6 sampai dengan 7 tahun. TK Kurnia Bibis mempunyai metode pendidikan dan penyajian yang baik, dengan begitu akan meningkatkan kualitas para siswa-siswi yang belajar di TK tersebut. Selain metode pendidikan dan penyajian yang baik, TK Kurnia memiliki guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman yang akan menambah kualitas TK Kurnia menjadi lebih baik lagi.

2.1.1 Gambaran Umum Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam penelitian ini ada sepuluh anak yang menjadi objek untuk diteliti dengan perincian lima anak usia 5 tahun dan 5 anak lagi usia 6 tahun. Tiap-tiap anak memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya, ada yang cepat akrab ada pula yang pendiam dan malu. Dibawah ini adalah gambaran dua orang anak usia 5 tahun dan dua orang anak usia 6 tahun yang mewakili anak-anak yang lainnya.

Anak (5-1) merupakan anak perempuan yang usianya 5 tahun. Dalam pengambilan data anak tersebut begitu cepat akrab dengan peneliti. Banyak sekali kata-kata yang diujarkan tanpa peneliti minta. Begitu ada lagu diputar anak tersebut tanpa malu-malu ikut bernyanyi dan sedikit bergaya. Tingkahnya yang lucu terkadang suka senyum-senyum kecil saat tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Kata-katanya begitu polos apa adanya tanpa dibuat-buat. Bahasa yang dipakai dalam menjawab pertanyaan peneliti selain bahasa Indonesia, juga menggunakan bahasa Jawa.

Anak (5-2) merupakan anak laki-laki satu-satunya yang di jadikan objek oleh peneliti yang usianya 5 tahun. Dalam pengambilan data anak tersebut hanya menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti tidak ada kata lain yang muncul selain yang ditanyakan. Ekspresinya begitu datar hanya sedikit senyum yang dikeluarkan saat tidak bisa menjawab pertanyaan dan bahasa yang digunakan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah bahasa Indonesia dan sedikit sekali menggunakan bahasa Jawa karena latar belakang keluarganya adalah keturunan orang Cina.

Anak (6-2) merupakan anak perempuan yang usianya 6 tahun. Dalam pengambilan data anak tersebut bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tapi agak malu-malu dan terkadang diam dan terkadang tidak menjawab pertanyaan dari peneliti. Merasa takut dengan orang yang baru dikenalnya membuat wajahnya sedikit tegang saat menjawab pertanyaan. Bahasa yang digunakan anak tersebut saat menjawab pertanyaan peneliti menggunakan bahasa Indonesia dan jarang sekali menggunakan bahasa Jawa.

Anak (6-5) merupakan anak perempuan yang usianya 6 tahun. Dalam pengambilan data memang anak tersebut bisa menjawab semua pertanyaan dari peneliti, terkadang memperlihatkan senyumnya yang khas dan cepat akrab dengan orang yang baru dikenal. Anak tersebut menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi

Agar memperoleh hasil yang berkualitas TK Kurnia Bibis memiliki visi yaitu mencetak anak didik yang kreatif dan mandiri dengan mengoptimalkan kecerdasan Intelejensi (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spritual (SQ).

2.2.2 Misi

Misi yang dimiliki TK Kurnia Bibis adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak didik.

2. Meningkatkan daya kreatifitas anak didik untuk terampil, mandiri dan mampu beradaptasi secara sosial.
3. Menumbuhkembangkan Kecerdasan Intelegensi (IQ)
4. Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional (EQ)
5. Menumbuhkembangkan Kecerdasan Spritual (SQ)

2.3 Metode Pendidikan dan Metode Penyajian

2.3.1 Metode Pendidikan

Metode pendidikan yang digunakan oleh TK Kurnia Bibis ada beberapa macam yaitu:

1. Perilaku moral dan nilai-nilai sosial, emosi dan kemandirian
2. Kemampuan dasar berbahasa
3. Kognitif
4. Fisik/Motorik
5. Seni

2.3.2 Metode Penyajian

Metode penyajian dilakukan secara kelompok & klasikal penyajian. Metode penyajian yang diberikan oleh TK Kurnia Bibis sebagai berikut:

- 1 Metode demonstrasi (memperagakan suatu kejadian)
- 2 Metode bermain (memerankan tokoh)
- 3 Metode tanya jawab (anak menjawab setiap pertanyaan dari guru)
- 4 Metode bercerita (guru menceritakan suatu kejadian)
- 5 Metode pemberian tugas (memberi kesempatan dalam melaksanakan tugas)

2.4 Menu Pembelajaran

2.4.1 Pembiasaan

Pembiasaan di sini merupakan menu pembelajaran mengenai beberapa indikator yang berhubungan dengan kebiasaan yang ingin dibentuk pada anak didik, sehingga menjadi anak yang baik dan mentaati semua peraturan yang ada di sekolah.

2.4.1.1 Indikator moral dan nilai-nilai sosial:

1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Menyayikan lagu keagamaan
3. Bersyair ciptaan Tuhan
4. Bercakap-cakap macam-macam agama
5. Melaksanakan kegiatan ibadah menurut keyakinan
6. Menyebutkan tempat-tempat ibadah
7. Bercakap-cakap memuji teman
8. Mau memohon dan memberi maaf
9. Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah
10. Menyebutkan waktu beribadah

2.4.1.2 Indikator Sosial Emosional dan Kemandirian

1. Mudah bergaul;
2. Suka menolong teman
3. Saling membantu sesama teman
4. Mampu mengerjakan tugas sendiri
5. Menggunakan barang milik orang lain dengan hati-hati
6. Meminjamkan miliknya dengan senang hati

7. Mau menerima tugas dan menyelesaikannya
8. Membuang sampah pada tempatnya
9. Membantu membersihkan lingkungan
10. Berhenti bermain pada waktunya

2.4.2 Kemampuan Dasar

Menu pembelajaran kemampuan dasar berisi tentang indikator-indikator siswa mengenai kemampuan melakukan sesuatu. Berikut ini beberapa indikator kemampuan dasar.

2.4.2.1 Indikator berbahasa

1. Menghubungkan tulisan dengan warna yang sesuai
2. Menyebutkan nama diri, ayah, ibu, jenis kelamin, anggota keluarga
3. Menceritakan kejadian waktu berangkat sekolah
4. Membedakan suara lemah, melengking dan nyaring
5. Melingkari suku kata awal yang sama
6. Mengelompokkan kata-kata yang sejenis
7. Bernyanyi tentang dua mata saya
8. Bercerita tentang teman yang ada di sekolah
9. Menceritakan tentang letak kandang hewan peliharaan
10. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri

2.4.2.2 Indikator Kognitif

1. Membedakan macam-macam penglihatan (misal: gelap, terang, dll)
2. Mengerjakan puzzle
3. Melukis gambar mobil kesukaan

4. Membedakan rambut panjang dan pendek
5. Membedakan bentuk tubuh yang gemuk dan kurus
6. Menceritakan gambar dan menulis tentang mapa-papa
7. Mengisi gelas dan botol dengan air
8. Menunjuk benda-benda dalam kelas menurut warnanya
9. Menyebutkan lima warna buah dan mewarnai gambar buah-buahan
10. Menjawab pertanyaan kapan ayah pergi ke kantor, waktu anak-anak tidur, dll

2.4.2.3 Indikator Fisik/ Motorik

1. Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain (misal: makan sendiri)
2. Menendang dan memantulkan bola
3. Membentuk orang dengan plastisin sesuai dengan kreasi anak
4. Melempar dan menangkap bola
5. Melompat dengan dua kaki bersama-sama ke depan, ke belakang, ke kiri, ke kanan
6. Merayap dengan memindahkan bola
7. Menggunting kertas mengikuti garis lengkung dan gelombang
8. Berjalan di atas papan titian sambil membawa beban
9. Berdiri dengan tumit, berdiri dengan seimbang tanpa jatuh
10. Membuat garis tegak, datar, lengkung

2.4.2.4 Indikator Seni

1. Menggambar bebas dengan dasar titik, lingkaran, segitiga
2. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna
3. Mewarnai gambar

4. Mencetak dengan berbagai media
5. Menggambar orang dengan anggota tubuhnya
6. Bertepuk tangan dengan membentuk irama
7. Membuat bentuk ayah dari kertas
8. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
9. Menciptakan bentuk rumah dengan lidi
10. Menggambar meja dengan bentuk segi empat

2.5 Gambaran Umum Kebahasaan

Bahasa yang digunakan sebagai pengantar di TK Kurnia Bibis saat belajar mengajar berlangsung yaitu bahasa Indonesia, hanya sedikit penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran di kelas seperti contohnya bahasa Inggris. Bahasa Inggris diberikan kepada anak saat di luar jam sekolah dalam kegiatan *ekstrakurikuler* setelah jam pulang sekolah selama satu jam saja. Para anak didik yang berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga rata-rata mampu berbahasa Indonesia dengan baik walaupun terkadang bercampur dengan bahasa Jawa.

Selain penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa lain seperti bahasa Jawa tidak diperbolehkan untuk digunakan saat belajar mengajar sedang berlangsung. Hanya saja faktor ekonomi orang tua murid di TK Kurnia Bibis yang tergolong dalam kelas menengah ke bawah dan juga kebanyakan dari latar belakang orang Jawa yang mempengaruhi komunikasi anak lebih sering menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi setiap harinya. Hal ini dapat dilihat saat jam istirahat ada anak yang berbicara dengan teman sebayanya menggunakan

bahasa Jawa dan saat belajar mengajar telah dimulai kembali penggunaan bahasa Jawa sangat dikurangi oleh mereka. Masalah kebahasaan yang ada di TK Kurnia Bibis ini mempengaruhi anak melakukan percampuran dua bahasa sekaligus saat berkomunikasi dengan orang lain.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN